



## UMKM NAIK KELAS: MENGONSTRUKSI SEBUAH DESAIN FAKTOR DETERMINANT BERLUARAN PERKEMBANGAN USAHA (Studi Pada UMKM di Kota Semarang)

Rauly Sijabat

Universitas PGRI Semarang

### ABSTRACT

*UMKM is recognized as having an important role as an economic buffer through its contribution to national GDP and unemployment reduction. However, the acknowledgment, the reality is not linear with improving business performance and the development of the UMKM business itself. Even though it has contributed greatly, its performance and development still cannot compete with MSMEs in other Asian countries. This phenomenon encourages a study to empirically model determinant factors that influence the development of MSME businesses. The result is an empirical model of business development that is explained by business performance, entrepreneurial competence, personal factors, organizational factors and environmental factors. To meet the data needs of these variables, interviews were conducted using a questionnaire. Testing empirical models and hypotheses through the research data obtained was carried out using the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The findings from the test results are that business development is explained by business performance. While business performance is determined by entrepreneurial competence, personal factors and environmental factors. Organizational factors cannot be proven in this study.*

**Keywords:** *MSME, determinant factor, internal and external factors, business performance, business development.*

---

### I. PENDAHULUAN

Secara global, kontribusi kinerja UMKM memiliki peran yang strategis sebagai penyangga perekonomian Nasional. Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS (2019) dan Kementerian Koperasi dan UKM (2019) terdapat beberapa alasan yang mendasari pernyataan tersebut. Pertama, dari seluruh jumlah pelaku ekonomi nasional, didominasi oleh jumlah pelaku UMKM. Kedua, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melebihi 50%. Ketiga, UMKM tersebar ke seluruh penjuru wilayah hingga

mencapai pelosok desa yang menjadi kekuatan ekonomi nasional. Keempat, karakteristik UMKM yang padat karya terbukti memampukan UMKM dalam hal penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran. Fakta tersebut memberikan pengakuan bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi sebagai penyangga ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan sumbangan



terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Dhamayantie & Fauzan, 2017).

Meskipun demikian, kontribusi yang diberikan UMKM pada lapangan kerja dan PDB belum linier dengan pertumbuhan jumlah populasi pelaku UMKM di Indonesia (Bank Indonesia, 2015). Secara agregat, kontribusi UMKM yang sedemikian besarnya nyatanya belum mampu menunjukkan kinerja UMKM yang baik (Wardi & Susanto, 2015). Fakta ini tidak mengejutkan mengingat berbagai kajian menyebutkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih relative kurang baik bila dibandingkan dengan negara maju paling tidak dengan negara-negara ASEAN (Tambunan, 2012; Susilo, 2010).

Fenomena ini mendorong dilakukannya berbagai kajian sebagai upaya pendekatan untuk menjawab masalah pada kinerja dan perkembangan usaha UMKM. Studi Armiami (2013), Purwidiyanti (2015), Hati & Irawati (2017) dalam studinya menyebutkan bahwa masalah kinerja dan perkembangan UMKM disebabkan oleh factor internal dan eksternal. Dhamayantie & Fauzan (2017) menyebutkan bahwa kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh dua factor, yaitu karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan. Studi Susilo (2010) dan Dipta (2012) bahwa factor terkait sumber daya manusia disebut-sebut sebagai factor yang menyebabkan rendahnya kinerja dan perkembangan usaha UMKM. Purwanti (2012) memetakan factor karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran sebagai factor-faktor yang menjelaskan variasi pada perkembangan usaha UMKM. Berbagai model empiris yang menjelaskan kinerja UMKM telah dikembangkan. Berbagai factor telah diuji dalam model empiris yang dibangun. Namun, hasil pengujian yang ditunjukkan masih belum konklusif.

Berangkat dari temuan tersebut, studi ini kembali mengembangkan model empiris

untuk menjelaskan kinerja dan perkembangan UMKM dengan menurunkan factor internal dan factor eksternal menjadi factor-faktor yang lebih rigid.

## **II. TELAHAH PUSTAKA**

### **Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha yang diteliti dalam penelitian ini dianalogikan dengan keberlanjutan usaha. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa jika usaha tidak mampu berkembang maka dapat diartikan bahwa usaha tersebut tidak berlanjut. Konsep perkembangan usaha atau keberlanjutan usaha ini mengadopsi konsep dari Adomako & Danso (2014), yaitu sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan usaha untuk melakukan peningkatan terhadap suatu ukuran perusahaan. Oleh Fatoki (2014) pengukuran perkembangan usaha ini dilakukan dengan menggunakan absolute atau relative, perubahan dalam penjualan, asset kerja, keuntungan serta produktivitas. Sedangkan Wickham (1998) dalam Eresia-Eke & Raath (2013) menggunakan tiga aspek untuk dapat menentukan terjadinya perubahan bisnis, yaitu aspek keuangan, aspek pertumbuhan strategis dan aspek structural.

### **Kinerja Usaha**

Kinerja usaha didefinisikan dengan menggunakan konsep yang diajukan oleh Mutegi, Njeru & Ongesa (2015), yaitu sebagai hasil atau capaian kerja usaha yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang dilakukan melalui pembagian kerja yang diwujudkan dalam tugas serta peran yang dilakukan selama suatu periode tertentu dengan suatu standar tertentu yang telah ditetapkan.

## Faktor Determinant

Studi ini telah melakukan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu dan selanjutnya memetakan empat variabel yang merupakan factor penjelas dari kinerja usaha dan perkembangan usaha yang kemudian dikategorikan menjadi faktor internal dan factor eksternal.

### 1. Faktor Internal

Berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, studi ini memetakan tiga factor internal, yaitu:

#### a. Kompetensi wirausaha

Konsep mengenai kompetensi mengadopsi dari beberapa pemikiran. Menurut pandangan Spencer & Spencer (1993) yang mengkonseptualisasikan kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari setiap individu yang berhubungan dengan kriteria menurut referensi kinerja yang efektif dan unggul pada sebuah pekerjaan dengan situasi tertentu. Sedangkan Boyatzis (2009), menyatakan bahwa kompetensi merujuk pada kemampuan atau kapabilitas seseorang. Lain lagi menurut Kaur & Bains (2013), kompetensi didefinisikan sebagai sejumlah pengetahuan, pengalaman, sikap maupun keterampilan yang dibutuhkan sepanjang hidup agar tugas dan pekerjaan yang dijalankan menjadi efektif.

Ng & Kee (2013) menyatakan bahwa UMKM harus memiliki kompetensi-kompetensi yang meliputi:

- 1) kompetensi wirausaha yang memfokuskan pada kemampuan untuk membaca peluang bisnis dan kemampuan menciptakan nilai
- 2) kompetensi manajerial yang memfokuskan pada kemampuan

mengelola sumber daya manusia, efektifitas kemampuan mengelola kompleksitas perencanaan, pengorganisasian, koordinasi serta pengawasan

- 3) Kompetensi teknis yang memfokuskan pada bidang keilmuan dan teknologi, inovasi dan kebutuhan pelanggan.

#### b. Faktor personal

Studi ini mendeskripsikan factor personal sebagai factor yang bersumber dari individu. Studi yang dilakukan oleh Armiami (2013) menyebutkan bahwa factor personal ini lima aspek, yaitu kebutuhan berprestasi, internal locus of control, kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*), nilai-nilai pribadi, dan pengalaman.

#### c. Faktor organisasional

Factor organisasional merupakan factor-faktor yang berada di dalam organisasi dan berimplikasi langsung terhadap organisasi tersebut (Hati & Irawati, 2017). Factor organisasional yang diteliti dalam studi ini adalah factor-faktor yang berkaitan dengan factor pengelolaan atau manajemen usaha. Mengacu pada studi Adnan & Furywardhana (2006) dan Hati & Irawati (2017) factor organisasional ini meliputi:

- 1) Faktor keuangan yang memfokuskan pada kondisi financial atau keuangan maupun pengelolaan keuangan yang ada di dalam perusahaan
- 2) Faktor operasional yang memfokuskan bagaimana perusahaan beroperasi mulai dari ketersediaan bahan baku hingga menjadi barang jadi



3) Faktor pasar dan pemasaran yang memfokuskan pada penyampaian produk kepada pelanggan/konsumen hingga program-program pemasaran

entrepreneur lainnya yang menjadi panutan, dukungan yang diberikan oleh orang-orang sekitar, dan program pendidikan, keterampilan dan pelatihan yang diberikan lembaga swasta maupun pemerintah.

## 2. Faktor Eksternal

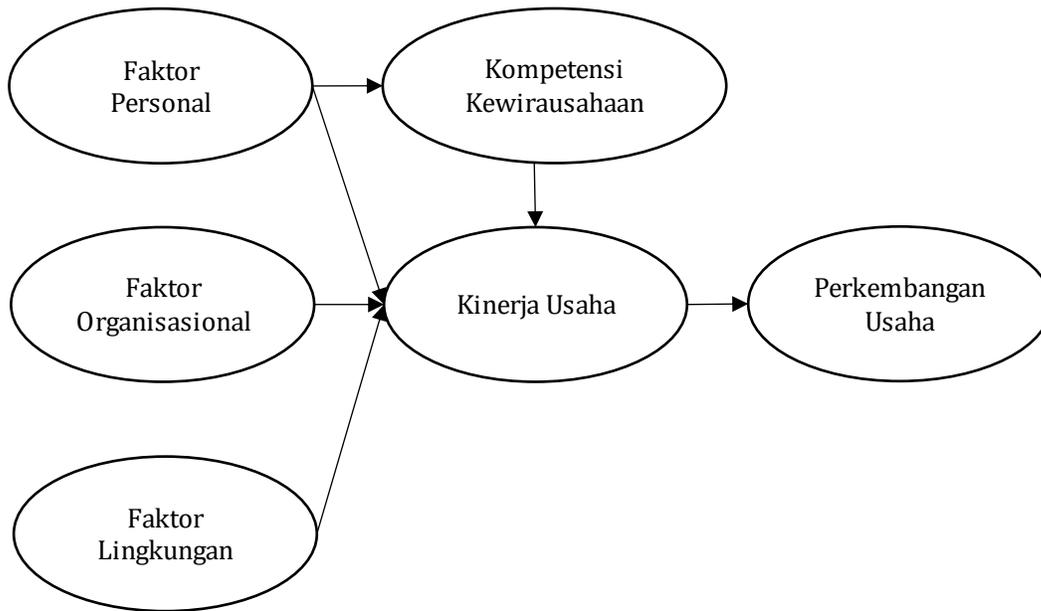
Factor eksternal yang diteliti dalam studi ini dideskripsikan sebagai factor lingkungan yang berada di luar *entrepreneur*. Sijabat (2017) menyatakan bahwa factor lingkungan menjadi bagian penting bagi perusahaan namun tidak dapat dirubah oleh perusahaan tersebut. Menurut studi Armiami (2013) terdapat tiga item yang masuk dalam factor eksternal, yaitu role model yang diberikan orang-orang disekeliling *entrepreneur* seperti orang tua, saudara, guru, atau

## Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan sebuah studi dengan pendekatan eksplanatori. Pendekatan tersebut, menempatkan penelitian terdahulu sebagai pijakan untuk mengembangkan hipotesis dan model empiris. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan dalam menjustifikasi hipotesis dan model empiris dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sumber	Temuan
Dhamayantie, Endang & Rizky Fauzan (2017)	- Karakteristik kewirausahaan → Kompetensi Kewirausahaan ( <b>positif signifikan</b> ) - Karakteristik kewirausahaan → Kinerja usaha ( <b>positif, tidak signifikan</b> ) - Kompetensi kewirausahaan → Kinerja usaha ( <b>positif, signifikan</b> )
Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati (2017)	- Faktor Eksternal → Faktor Internal ( <b>positif, signifikan</b> ) - Faktor Internal → Kinerja UMKM ( <b>positif, signifikan</b> ) - Faktor Eksternal → Kinerja UMKM ( <b>positif, tidak signifikan</b> )
Purwanti, Endang (2012)	- Karakteristik wirausaha → Perkembangan Usaha ( <b>positif, signifikan</b> ) - Modal usaha → Perkembangan Usaha ( <b>positif, signifikan</b> ) - Strategi pemasaran → Perkembangan Usaha ( <b>positif, tidak signifikan</b> )
Purwidianti, Wida (2015)	- Aspek Sumber Daya Manusia → Kinerja Usaha ( <b>positif, tidak signifikan</b> ) - Aspek Pemasaran → Kinerja Usaha ( <b>positif, signifikan</b> ) - Aspek Teknis dan Operasi → Kinerja Usaha ( <b>positif, tidak signifikan</b> ) - Aspek Perekonomian → Kinerja Usaha ( <b>positif, tidak signifikan</b> ) - Aspek Kebijakan Pemerintah → Kinerja Usaha ( <b>negative, tidak signifikan</b> ) - Aspek Peranan Lembaga Terkait → Kinerja Usaha ( <b>negative, tidak signifikan</b> )
Rante, Yohanes (2010)	- Budaya Etnis → Kinerja Usaha ( <b>positif, tidak signifikan</b> ) - Perilaku Kewirausahaan → Kinerja Usaha ( <b>positif, signifikan</b> )
Wardi, Yunia & Perengki Susanto (2015)	- Keinovasian → Kinerja Perusahaan ( <b>positif, signifikan</b> ) - Keproaktifan → Kinerja Perusahaan ( <b>positif, signifikan</b> ) - Keberanian beresiko → Kinerja Perusahaan ( <b>positif, signifikan</b> )
Wulandary, Ayu., Burhanuddin & Wahyu Budi Priatna (2018)	- Keinovatifan ↔ pertumbuhan penjualan, keunggulan bersaing, kepuasan pelanggan - Proaktif ↔ pertumbuhan penjualan, kepuasan pelanggan - Berani mengambil risiko ↔ pertumbuhan penjualan, kepuasan pelanggan - Agresivitas ↔ pertumbuhan penjualan, keunggulan bersaing



**Gambar 1. Model Empiris**

### III. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah pemilik (*entrepreneur*) yang ada di Kota Semarang. Sampel yang diperlukan dalam analisis SEM dengan pendekatan teknik estimasi Maximum Likelihood (ML) adalah 100-200

**Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian**

Bidang Industri	Jumlah
Kuliner	77
Fashion	41
Agribisnis	27
Jumlah	145

#### Pengumpulan Data

Wawancara menggunakan kuesioner merupakan cara atau metode yang digunakan dalam studi ini untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam studi. Kuesioner

terdiri dari item-item pernyataan yang diadopsi dan dikembangkan dari studi-studi terdahulu untuk kepentingan studi ini. Di dalam menjawab pernyataan yang diajukan, responden telah disediakan alternative jawaban dengan menggunakan pendekatan Agree Disagree Scale pada skala 1-10.

#### Pengembangan Indikator

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian terdahulu dan tersaji pada Tabel 3.

#### Teknik Analisis

Pengujian model empiris yang dikembangkan dalam studi ini dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM)

**Tabel 3. Pengembangan Indikator**

Variabel	Dimensi	Indikator
Faktor Personal		1. Percaya diri (X1) 2. Orientasi tugas dan hasil (X2) 3. Pengambilan risiko (X3) 4. Kepemimpinan (X4) 5. Keorisinilan (X5) 6. Orientasi masa depan (X6) (Dhamayantie, Endang & Rizky Fauzan, 2017)
Faktor Organisasional	1. Aspek Keuangan  2. Aspek Operasional  3. Aspek Pasar & Pemasaran	1. Modal sendiri (X7) 2. Modal pinjaman (X8) 3. Tingkat keuntungan (X9) 4. Pengeluaran (X10) (Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati, 2017)  1. Ketersediaan bahan baku (X11) 2. Kapasitas produksi (X12) 3. Ketersediaan mesin / peralatan (X13) 4. Teknologi modern (X14) 5. Pengendalian kualitas (X15) (Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati, 2017)  1. Permintaan pasar (X16) 2. Penetapan harga bersaing (X17) 3. Kegiatan promosi (X18) 4. Saluran distribusi (X19) 5. Wilayah pemasaran (X20) (Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati, 2017)
Faktor Lingkungan	1. Kebijakan Pemerintah  2. Aspek Sosial Budaya & Ekonomi  3. Aspek Lembaga Terkait	1. Akses permodalan & pembiayaan (X21) 2. Kegiatan pembinaan (X22) 3. Peraturan dan regulasi (X23) 4. Penyiapan lokasi usaha (X24) 5. Penyediaan informasi (X25) (Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati, 2017)  1. Tingkat pendapatan (X26) 2. Ketersediaan lapangan kerja (X27) 3. Iklim usaha & investasi (X28) 4. Pertumbuhan ekonomi (X29) (Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati, 2017)  1. Bantuan permodalan (X30) 2. Bimbingan teknis (X31) 3. Monitoring & evaluasi (X32) (Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati, 2017)
Kompetensi Kewirausahaan		1. Pengetahuan (X33) 2. Keterampilan (X34) 3. Kemampuan (X35) (Dhamayantie, Endang & Rizky Fauzan, 2017)
Kinerja Usaha		1. Capaian jumlah penjualan (X36) 2. Capaian keuntungan (X37) 3. Capaian jumlah konsumen (X38) 4. Capaian pangsa pasar (X39) (Hati & Irawati, 2017; Dhamayantie & Fauzan, 2017)
Perkembangan Usaha		1. Pertumbuhan penjualan (X40) 2. Pertumbuhan keuntungan (X41) 3. Pertumbuhan konsumen (X42) 4. Pertumbuhan pangsa pasar (X43) 5. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja (X44) (Hati & Irawati, 2017)



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Pengujian empiris model penelitian dan hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Terdapat tiga tahap analisis yang dilakukan yang diuraikan berikut ini:

##### 1. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

CFA ditujukan untuk mengkonfirmasi keterpenuhan indicator yang diadopsi dan dikembangkan dalam studi ini dapat digunakan sebagai alat ukur dan menghasilkan pengukuran yang tepat atas variabel-variabel yang diteliti. CFA dilakukan dengan menganalisis nilai bobot factor serta nilai reliability construct dan variance extracted.

**Tabel 4. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)**

			Std Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P
Asp_Keu	<---	Faktor_Orgns	,599	1,000			
Asp_Oprs	<---	Faktor_Orgns	,899	6,479	4,204	1,541	,123
Asp_Pasar	<---	Faktor_Orgns	,580	4,340	2,721	1,595	,111
Ekn_Sos_Bud	<---	Faktor_Lingk	,970	1,192	,395	3,016	,003
Lmbg_Terkait	<---	Faktor_Lingk	,212	,367	,178	2,067	,039
Kebij_Pem	<---	Faktor_Lingk	,782	1,000			
X1	<---	Faktor_Personal	,833	1,000			
X2	<---	Faktor_Personal	,733	,860	,087	9,835	***
X3	<---	Faktor_Personal	,710	,783	,083	9,429	***
X4	<---	Faktor_Personal	,744	,839	,085	9,898	***
X5	<---	Faktor_Personal	,800	,949	,086	11,068	***
X6	<---	Faktor_Personal	,834	,988	,084	11,729	***
X33	<---	Kompt_Kwrshn	,839	1,000			
X34	<---	Kompt_Kwrshn	,904	1,030	,079	13,053	***
X35	<---	Kompt_Kwrshn	,869	1,028	,081	12,640	***
X36	<---	Kinerja_Usaha	,845	1,000			
X37	<---	Kinerja_Usaha	,869	1,193	,092	13,009	***
X38	<---	Kinerja_Usaha	,877	1,052	,081	13,042	***
X39	<---	Kinerja_Usaha	,775	,877	,082	10,763	***
X40	<---	Perkemb_Usaha	,850	1,000			
X41	<---	Perkemb_Usaha	,790	1,017	,097	10,506	***
X42	<---	Perkemb_Usaha	,740	,949	,099	9,589	***
X43	<---	Perkemb_Usaha	,748	,997	,102	9,759	***
X44	<---	Perkemb_Usaha	,603	,705	,093	7,547	***
X11	<---	Asp_Oprs	,776	1,000			
X12	<---	Asp_Oprs	,764	1,099	,122	8,982	***
X13	<---	Asp_Oprs	,810	1,113	,118	9,460	***
X14	<---	Asp_Oprs	,409	,553	,125	4,412	***
X15	<---	Asp_Oprs	,448	,636	,131	4,862	***
X7	<---	Asp_Keu	,160	1,000			
X8	<---	Asp_Keu	,727	4,392	2,519	1,743	,081
X9	<---	Asp_Keu	,774	5,002	2,867	1,745	,081
X10	<---	Asp_Keu	,830	5,568	3,205	1,737	,082



			Std Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P
X16	<---	Asp_Pasar	,728	1,000			
X17	<---	Asp_Pasar	,863	1,098	,131	8,366	***
X18	<---	Asp_Pasar	,749	1,003	,123	8,146	***
X19	<---	Asp_Pasar	,036	,057	,147	,391	,696
X20	<---	Asp_Pasar	,049	,080	,149	,533	,594
X21	<---	Kebij_Pem	,708	1,000			
X22	<---	Kebij_Pem	,636	,850	,123	6,907	***
X23	<---	Kebij_Pem	,750	1,165	,157	7,397	***
X24	<---	Kebij_Pem	,657	1,034	,154	6,728	***
X25	<---	Kebij_Pem	,264	,322	,114	2,830	,005
X26	<---	Ekn_Sos_Bud	,683	1,000			
X27	<---	Ekn_Sos_Bud	,736	1,113	,148	7,514	***
X28	<---	Ekn_Sos_Bud	,791	1,290	,163	7,929	***
X29	<---	Ekn_Sos_Bud	,728	1,075	,145	7,399	***
X30	<---	Lmbg_Terkait	,853	1,000			
X31	<---	Lmbg_Terkait	,830	,944	,084	11,286	***
X32	<---	Lmbg_Terkait	,852	1,011	,088	11,529	***

a. Nilai Bobot Factor

Total keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah 44 indikator. Untuk mengetahui bahwa indikator-indikator tersebut merupakan alat ukur yang tepat maka dilakukan pengujian bobot factor dengan menganalisis nilai *Standardized Estimated*, nilai *Critical Ratio (CR)* dan nilai *probability*. Suatu indikator disebut dapat dikatakan menjadi alat ukur yang tepat bila nilai *Standardized Estimated* > 0,5; nilai *Critical Ratio (CR)* > 1,98 dan nilai *probability* < 0,05. Berdasarkan hasil analisis CFA dapat diketahui bahwa terdapat enam indikator yang tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan, yaitu indikator X7 untuk dimensi aspek keuangan, indikator X14 dan X15 untuk dimensi aspek operasional, indikator X19 dan X20 untuk dimensi aspek

pasar dan indikator X25 untuk dimensi aspek kebijakan pemerintah. Maka untuk tahap pengujian model dan pengujian hipotesis penelitian indikator-indikator tersebut dikeluarkan dari pengukuran karena tidak mampu merefleksikan sebagai alat ukur yang tepat atas variabel yang diteliti.

b. Reliability Construct dan Variance Extracted

Uji reliabilitas construct dan variance extracted dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan oleh indikator. Kriteria untuk pengujian ini mensyaratkan nilai reliability construct > 0,7 dan variance extracted > 0,5 untuk dapat menyatakan bahwa pengukuran memberikan hasil yang konsisten.



**Tabel 5. Reliability dan Variance Extract**

Variabel	Reliability Construct	Variance Extracted
Faktor Personal	0,901	0,605
Aspek Keuangan	0,823	0,608
Aspek Operasional	0,842	0,639
Aspek Pasar	0,824	0,612
Kebijakan Pemerintah	0,785	0,500
Ekonomi Sosial Budaya	0,825	0,541
Lembaga Terkait	0,882	0,714
Kompetensi Kewirausahaan	0,904	0,759
Kinerja Usaha	0,907	0,709
Perkembangan Usaha	0,864	0,563

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam Tabel 5 diketahui bahwa seluruh variabel laten dapat memenuhi kriteria reliabilitas dan *Variance Extract* Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang diamati dapat mencerminkan faktor yang dianalisis dan secara bersama-sama mampu mencerminkan adanya sebuah unidimensionalitas.

## 2. Pengujian Goodness of Fit Model Penelitian

Goodness of fit evaluation dilakukan untuk menganalisis kemampuan model dalam memprediksi populasi. Nilai-nilai indeks untuk goodness of fit model yang dihasilkan tersaji dalam table berikut ini:

**Tabel 6. Goodness of Fit Model Evaluation**

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df = 650)	Kecil (< 710,421)	700,021	Baik
Probability	≥ 0,05	0,085	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,007	Baik
GFI	≥ 0,90	0,813	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0,787	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,980	Baik
CFI	≥ 0,95	0,982	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,023	Baik

Pengujian model penelitian menghasilkan nilai Chi Square hitung sebesar 700,021 < Chi Square table sebesar 710,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model empiris yang dikembangkan pada studi ini dengan justifikasi teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan merupakan model yang tepat untuk dapat menjelaskan faktor

determinant berluaran perkembangan usaha pada populasi yang diestimasi.

## 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan analisis konfirmatori dan melakukan pengujian goodness of fit model maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis tersaji dalam table berikut ini.



**Tabel 7. Pengujian Hipotesis Penelitian**

			Std Estimate	C.R.	P
Kompt_Kwrshn	<---	Faktor_Personal	,404	4,453	***
Kinerja_Usaha	<---	Kompt_Kwrshn	,189	2,025	,043
Kinerja_Usaha	<---	Faktor_Orgns	-,056	-,563	,574
Kinerja_Usaha	<---	Faktor_Personal	,299	3,139	,002
Kinerja_Usaha	<---	Faktor_Lingk	,190	2,041	,041
Perkemb_Usaha	<---	Kinerja_Usaha	,189	2,034	,042

Terdapat enam konsep yang terdapat dalam model empiris yang dikembangkan dan diuji dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar konsep-konsep tersebut. Pengujian pengaruh tersebut dilakukan dengan menganalisis nilai Critical Ratio dan nilai probabilitas. CR dan signifikansi pada pengujian pengaruh factor personal, kompetensi kewirausahaan, dan factor lingkungan terhadap kinerja usaha menghasilkan nilai CR > 1,98 dan probabilitas < 0,05 artinya factor personal, factor lingkungan dan kompetensi kewirausahaan merupakan factor penjas yang secara signifikan mempengaruhi terjadinya variasi pada kinerja usaha UMKM. Tidak hanya mempengaruhi kinerja usaha, ternyata factor personal juga merupakan factor yang mampu menjelaskan terjadinya variasi pada kompetensi kewirausahaan. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan usaha dijelaskan oleh kinerja usaha UMKM. Sedangkan factor organisasional sendirinya, nyatanya secara empiris tidak dapat dibuktikan pengaruhnya dalam menjelaskan terjadinya variasi pada kinerja usaha UMKM.

### Pembahasan

Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global (Ng & Kee, 2013).

Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil umumnya bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha yang memimpin usaha dan memimpin manusia (Zimmerer & Scarborough, 2004), sehingga kompetensi sebagai manajer yang mencakup perencanaan, pengorganisasi, administrator, dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka (Cyhe *et al.*, 2010). Sifat kompetensi wirausaha mengindikasikan sebagai konsep penting untuk meningkatkan kewirausahaan (Wickramaratne *et al.*, 2014). Dengan kata lain, kompetensi manajerial pelaku wirausaha memainkan peran yang semakin signifikan dalam kesuksesan UMKM. Karakteristik kewirausahaan yang merupakan factor personal *entrepreneur* seperti sifat-sifat individu wirausaha (motivasi, niat, dan pengalaman) juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kompetensi kewirausahaan (Segal *et al.*, 2009). Pemahaman tentang karakteristik kewirausahaan diperlukan untuk menilai kompetensi teknikal dan manajerial dalam memulai, mengembangkan dan keberlanjutan usaha kecil (Adegbite *et al.*, 2006). Hasil penelitian Sarwoko *et al.* (2013) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara karakteristik kewirausahaan dengan kompetensi wirausaha. Hipotesis dalam



penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan.

Melalui factor personal diharapkan pemilik dan pengelola UMKM juga memiliki daya juang untuk terus belajar memperbaiki kemampuan dan keterampilan. Hal ini diperlukan untuk dapat melaksanakan semua kegiatan pekerjaan yang ada di UMKM karena belum adanya system pengelolaan pekerjaan yang baik. Setiap karyawan harus siap dan sanggup dengan keterampilan dan kemampuannya untuk dapat menjalankan pekerjaan di setiap lini organisasional UMKM.

## **V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

### **Kesimpulan**

Studi ini telah mengembangkan model empiris yang menjelaskan perkembangan usaha. Bahwa naik atau turunnya perkembangan usaha yang dialami oleh UMKM dijelaskan oleh kinerja usaha yang dicapai oleh UMKM tersebut. Kinerja usaha sendiri dapat dijelaskan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola UMKM, factor personal pemilik atau pengelola UMKM itu sendiri dan factor lingkungan yang ada di sekitar lingkungan usaha. Sedangkan factor organisasional tidak mampu menjelaskan terjadinya variasi yang terjadi pada kinerja

usaha. Ketidakmampuan faktor organisasional dalam menjelaskan kinerja usaha ini disebabkan sifat atau karakteristik pekerjaan yang sifatnya padat karya dan gotong royong. Pengelolaan UMKM belum sangat memperhatikan pemisahan pekerjaan. Semua pekerjaan dikerjakan bersama-sama oleh semua pekerja yang ada. Sehingga seringkali sumber daya manusia atau karyawan dituntut untuk memiliki kemampuan yang sifatnya multitasking agar mampu mengerjakan semua pekerjaan yang ada di UMKM.

### **Implikasi Kebijakan**

Berangkat dari temuan penelitian ini, bahwa factor personal nyatanya memiliki pengaruh paling besar dalam menjelaskan kinerja usaha sekaligus menjadi factor yang menjelaskan kompetensi kewirausahaan. Maka semangat daya juang menjadi entrepreneur merupakan hal yang perlu terus dipupuk. Tak hanya daya juang berusaha namun juga daya juang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pun perlu terus diupayakan. Mengingat belum adanya pengelolaan pekerjaan di dalam proses usaha maka setiap karyawan harusnya memiliki banyak kemampuan dan keterampilan agar dapat melakukan kegiatan di semua posisi pekerjaan.

## **VI. REFERENSI**

- Adnan, Muhammad Akhyar & Firdaus Furywardhana (2006), Evaluasi Non-Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta), *JAAI*, 10 (2), 155-171.
- Adomako, S & A. Danso (2014), Financial Literacy and Firm performance: The Moderating Role Of Financial Capital Availability And Resource Flexibility, *International Journal of Management & Organizational Studies*, 3 (4), 1-15.



- Armiati (2013), *Women Entrepreneurs Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Kasus pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam)*, *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1 (2), 19-34.
- Boyatzis, R.E (2009), *Competencies as A Behavioral Approach to Emotional Intelligence*, *Journal of Management Development*, 28 (9), 749-770.
- Dhamayantie, Endang & Rizky Fauzan (2017), *Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM*, *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11 (1), 80-91.
- Dipta, W.I (2012), *Memperkuat UKM Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015*, *Infokop*, 21, 1-12.
- Eresia-Eke, C.E & C. Raath (2013), *SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth*, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4 (13), 397-406.
- Fatoki, O (2014), *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*, 40 (2), 151-158.
- Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati (2017), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Batam*, *Proceeding of 5<sup>th</sup> Applied Business and Engineering Conference*, 545-558.
- Kaur, H & A. Bains (2013), *Understanding the Concept of Entrepreneur Competency*, *Journal of Business Management & Social Sciences Research*, 2 (11), 31-33.
- Mutegi, H.K., P.W Njeru & N.T Ongesa (2015), *Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Enterpreneurs: An Analysis of the Effect of Book Keeping Skills from Equity Group Foundation's Financial Literacy Training Program on Enterpreneurs' Loan Repayment Performance*, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3), 1-28.
- Ng, H.S & D.M.H Kee (2013), *Effect of Entrepreneurial Competencies on Firm Performance Under the Influence of Organizational Culture*, *Life Science Journal*, 10 (4), 2459-2466.
- Purwanti, Endang (2012), *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, *Among Makarti*, 5 (9), 13-28.
- Purwianti, Wida (2015), *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara*, *KINERJA*, 19 (1), 149-159.
- Rante, Yohanes (2010), *Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (2), 133-141.
- Segal, G., D. Borgia, & J. Schoenfeld (2009), *Founder Human Capital and Small Firm Performance: An Empirical Study of Founder-Managed Natural Food Stores*, *Journal of Management and Marketing Research*, 4, 1-10.



- Sijabat, Raully (2017), Penguatan Kinerja Pemasaran Melalui Pengembangan Inovasi Dan Kreativitas Program Kerja Pada Wirausaha Muda Di Semarang, *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 16 (1), 26-43.
- Spencer, L.M & S.M Spencer (1993), *Competence at Work: Model for Superior Performance*, John Wiley & Son, Inc, New York.
- Susilo, Y.S (2010), Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA, *Buletin Ekonomi*, 8 (2), 70-170.
- Tambunan, T.T.H (2012), Pasar Bebas ASEAN: Peluang, Tantangan dan Ancaman Bagi UMKM Indonesia, *Infokop*, 21, 13-35.
- Wardi, Yunia & Perengki Susanto (2015), Analisis Orientasi Kewirausahaan Pada Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Sumatera Barat, *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Wulandary, Ayu., Burhanuddin & Wahyu Budi Priatna (2018), Kinerja Wirausaha Dan Orientasi Kewirausahaan Pelaku UMKM Olahan Abon Ikan, *Jurnal AGRISEP*.